

PARADIGMA
ISSN 1410-3133
VOLUME 21, NOMOR 1, JANUARI - JUNI 2017

Penanggung Jawab

Dr. Machya Astuti Dewi, M.Si

Redaktur

Dr. Christina Rochayanti. M.Si

Penyunting

June Cahyaningtyas, M.Sc

Erna Kurniawati, M.Si

Sauptika Kancana, M.Si

Yeni Sri Utami, M.Si

Design Grafis

Drs. Indro Herry Mulyanto, M.Si

Sekretariat

Sugiarto, S.Sos, MM

Sri Pujiati, SE

DAFTAR ISI

1-16

KEPENTINGAN CINA DALAM MEMBANGUN *MILITARY SUPPORT HUB* DI DJIBOUTI

Kiki Wiyanti Pri Utami/Erna Kurniawati

17-28

PERAN HUMAS KAB. BOYOLALI DALAM MENUNJANG KEBERHASILAN *CITY BRANDING*
KABUPATEN BOYOLALI

Della Candra Novitasari Putri Utami/Yenni Sri Utami, M.Si /Sigit Tripambudi, M.Si/

29-42

KOMUNITAS VIRTUAL MENJADI KOMUNITAS SOSIAL

R.Hanif Suryo Nugroho/Subhan Afifi/Christina Rochayanti

43-53

KONSTRUKSI SOSIAL GENDER DALAM REALITAS JABATAN PUNCAK

(Studi Tentang Perempuan Pimpinan di Pemerintah Provinsi DIY)

Lukmono Hadi

54-69

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA SUKU MANGGARAI NUSA TENGGARA TIMUR DI

YOGYAKARTA **Stefani Dervin Jano dan Christina Rochayanti**

70-77

ANALISIS EFEKTIVITAS IKLAN BERDASARKAN KONSEP AIDCA

(Studi pada Iklan SMS Produk Telkomsel)

Dewi Swarsono/ Sauptika Kancana

KEPENTINGAN CINA DALAM MEMBANGUN *MILITARY SUPPORT HUB* DI DJIBOUTI

Kiki Wiyanti Pri Utami/Erna Kurniawati
PT Eka Star Mobilindo
kikiwputami@gmail.com

Abstract

State will make various efforts to achieve or protect its national interests. One of its efforts is to build overseas military base like China does. China's building a military base in Djibouti, which will be its first overseas military base after China has committed not to rent or build overseas military base. Looking at it from the perspective of geostrategic and national interest, this study will explain China's interests in building a military base in Djibouti. This study will explain two Chinese interests in building the base, namely economic interests and security interests.

Keywords: *China, military base, economic interests, security interests*

Abstrak

Negara akan melakukan berbagai upaya untuk mencapai maupun melindungi kepentingan nasionalnya. Salah satu upayanya adalah dengan membangun pangkalan militer di luar negeri. Untuk pertama kalinya, Cina melakukan pembangunan hub pendukung pangkalan militer di Djibouti, yang akan menjadi pangkalan militer Cina pertama di luar negeri. Hal ini menarik, mengingat Cina justru melakukan hal itu setelah selama ini Cina berkomitmen untuk tidak menyewa maupun membuat pangkalan militer di luar negeri. Artikel ini kepentingan nasional Cina, baik kepentingan ekonomi, maupun kepentingan keamanan, utamanya perspektif geostrategis, dalam pembangunan hub pendukung pangkalan militer Cina di Djibouti dari perspektif geostrategis dan kepentingan nasional Cina.

Kata Kunci: Cina, hub pendukung pangkalan militer, kepentingan ekonomi, kepentingan keamanan, perspektif geostrategis.

bidangbidang lainnya, seperti ekonomi, pembangunan infrastruktur, kesehatan, pendidikan, serta pertahanan dan keamanan. Pada awal tahun 2014, Cina dan Djibouti menandatangani perjanjian kerjasama strategis pertahanan dan keamanan. Jenderal Chang Wanquan, Menteri Pertahanan Cina, menandatangani perjanjian kerjasama strategis pertahanan dan keamanan pada tanggal 25 Februari 2014 dengan Menteri Pertahanan Djibouti, Hassan Darar Houffaneh (<http://allafrica.com/stories/201402280055>).

Pendahuluan

Hubungan diplomatik Cina dengan Djibouti terjalin sejak 8 Januari 1979. Pada awalnya perkembangan hubungan keduanya sebagian besar melalui proyek-proyek konstruksi besar. Kemudian kerjasama antara Cina dan Djibouti semakin berkembang dan meluas ke

html, diakses pada 22 September 2016). Berdasarkan perjanjian tersebut, Djibouti menawarkan fasilitas militer seperti penggunaan Djibouti sebagai pelabuhan untuk angkatan laut Cina. Cina melakukan negosiasi dengan Djibouti untuk membangun apa yang Cina gambarkan sebagai “fasilitas pendukung” angkatan laut di Tanduk Afrika.

Dalam konferensi pers bulanan di Beijing, Wu Qian, juru bicara Kementerian Pertahanan Nasional Cina, mengatakan bahwa Cina sedang melakukan negosiasi erat dengan Djibouti dalam pembangunan fasilitas pendukung militer (*military support hub*) (http://www.chinadaily.com.cn/world/2015-11/27/content_22522423.htm, diakses pada 22 September 2016). Pada Februari 2016, pembangunan pangkalan militer Cina di Djibouti telah dimulai. Diperkirakan pembangunan tersebut akan selesai pada tahun 2017. Menurut Menteri Luar Negeri Djibouti, Mahmoud Ali Youssouf, Cina akan membayar Djibouti 20 juta dolar Amerika setahun untuk lokasi mereka, dengan kemungkinan “beberapa ribu” dari personil militer dan administrasi (<https://www.ft.com/content/59ad20d6-f74b11e5-803c-d27c7117d132>, diakses pada 22 September 2016). Cina menandatangani kontrak 10 tahun dengan pilihan untuk memperpanjang selama 10 tahun berikutnya.

Djibouti merupakan negara dengan wilayah kecil di Afrika yang sebenarnya sudah terdapat beberapa pangkalan militer dari negara lain. Beberapa pangkalan militer yang ada di Djibouti antara lain adalah *Camp Lemonnier* milik Amerika Serikat, *Les Forces Françaises Stationnées à Djibouti* (FFDj) milik Perancis, dan *Maritime Self-Defense Forces* (MSDF) milik Jepang. Dan sekarang ditambah dengan kehadiran pangkalan militer Cina di Djibouti. Cina membangun pangkalan militer berupa *military support hub* di Djibouti karena adanya kepentingan nasional, yaitu kepentingan keamanan dan ekonomi. Pangkalan ini akan

melindungi kepentingan Cina di luar negeri, khususnya di daerah Afrika dan Timur Tengah. Cina membangun pangkalan militer di Djibouti karena letak Djibouti yang strategis bagi Cina.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kepustakaan dengan menggunakan data skunder melalui pustaka dan dokumen. Di dalam melaksanakan dokumentasi, penulis menggunakan buku, majalah, jurnal, catatan penting ataupun *research* data terbaru melalui internet. Teknik analisis data menggunakan analisis eksplanatif untuk menjelaskan dan membahas hasil pengukuran dan pengujian hipotesis.

Pembangunan Pangkalan Militer (*Military Support Hub*) Cina di Djibouti

Kabar akan dibangunnya pangkalan militer Cina di Djibouti sudah beredar sejak Mei 2015, setelah Presiden Djibouti Ismail Omar Guelleh mengatakan negaranya dalam diskusi dengan Cina mengenai kemungkinan pangkalan militer (<http://thediplomat.com/2015/05/a-naval-base-on-the-horn-of-africa-for-china/>, diakses pada 17 Januari 2017). Presiden Djibouti Ismail Omar Guelleh kepada kantor berita *Agence France-Presse* mengatakan bahwa pembicaraan sedang berlangsung antara Djibouti dengan Cina mengenai pangkalan militer baru dan Cina akan menjadi tambahan yang menggembirakan untuk kehadiran militer internasional yang terus berkembang di Djibouti. Hingga pada bulan November 2015, Kementerian Luar Negeri Cina baru menegaskan berita negosiasi tersebut untuk pertama kalinya. Dalam konferensi pers bulanan di Beijing, Wu Qian, juru bicara Kementerian Pertahanan Nasional Cina, mengatakan bahwa Cina sedang melakukan negosiasi erat dengan Djibouti dalam pembangunan fasilitas pendukung militer (*military support hub*) (http://www.chinadaily.com.cn/world/201511/27/content_22522423.htm, diakses pada 22 September 2016).

Juru bicara Kementerian Luar Negeri Cina, Hong Lei mengatakan Cina dan Djibouti berkonsultasi satu sama lain dan mencapai konsensus untuk membangun fasilitas logistik di Djibouti, yang akan memungkinkan pasukan Cina untuk lebih memenuhi misi pengawalan dan memberikan kontribusi baru bagi perdamaian dan stabilitas regional (http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/xwfw_665399/s2510_665401/2511_665403/t1333741.shtml, diakses pada 17 Januari 2017). Komentar Hong tersebut mengacu pada misi pengawalan anti-perompakan di Teluk Aden, yang mana Cina ikut berpartisipasi sebagai bagian dari upaya internasional yang di dukung PBB. Hong mengatakan fasilitas tersebut yaitu untuk memberikan dukungan logistik untuk armada Cina yang melakukan tugas pengawalan di Teluk Aden dan perairan lepas pantai Somalia. Pada Februari 2016, pembangunan pangkalan militer Cina di Djibouti telah dimulai (<http://thediplomat.com/2016/02/confirmed-construction-beginson-chinas-first-overseas-military-base-indjibouti/>, diakses pada 22 September 2016). Pada 25 Februari 2016, Kolonel Wu Qian, juru bicara Menteri Pertahanan Nasional Cina, memberikan konfirmasi pembangunan pangkalan Cina di Djibouti telah dimulai:

Through friendly consultations between China and Djibouti, the two sides have reached consensus for China to build support facilities in Djibouti. The facilities will mainly be used for logistical support and personnel recuperation of the Chinese armed forces conducting such missions as maritime escort in the Gulf of Aden and waters off the Somali coast, peacekeeping and humanitarian assistance. Currently, construction of infrastructure for the support facilities has started, and the Chinese side has dispatched personnel to Djibouti for relevant work. (http://eng.mod.gov.cn/Press/2016-02/25/content_4644801.htm, diakses pada 4

Maret 2017). Diperkirakan pembangunan tersebut akan selesai pada tahun 2017.

Menurut Menteri Luar Negeri Djibouti, Mahmoud Ali Youssouf, Cina akan membayar Djibouti 20 juta dolar Amerika per tahun untuk lokasi mereka, dengan kemungkinan “beberapa ribu” dari personil militer dan administrasi (<https://www.ft.com/content/59ad20d6-f74b11e5-803c-d27c7117d132>, diakses pada 22 September 2016). Cina menandatangani kontrak 10 tahun dengan pilihan untuk memperpanjang selama 10 tahun berikutnya. Perkiraan biaya untuk pembangunan pangkalan militer adalah 590 miliar dolar Amerika dan akan ditanggung oleh Cina (<http://www.scmp.com/news/china/diplomacy-defence/article/1917210/chinastarts-work-horn-africa-military-base-djibouti>, diakses pada 4 Maret 2017). Pangkalan di Djibouti akan memenuhi beberapa tujuan, termasuk penanganan komoditi besar, kontainer dan barang-barang lainnya. Pangkalan tersebut dirancang untuk menampung hingga beberapa ribu pasukan dan akan mencakup struktur penyimpanan senjata, fasilitas perbaikan kapal dan helikopter, dan lima tempat berlabuh untuk kapal komersial dan satu untuk kapal militer (<https://www.nytimes.com/2017/02/25/world/africa/us-djibouti-chinese-naval-base.html>, diakses pada 3 Maret 2017). Pangkalan di Djibouti dapat meringankan kesulitan dalam pengisian bahan bakar dan mengisi kembali kebutuhan-kebutuhan dari kapal-kapal angkatan laut Cina dan menyediakan fasilitas rekreasi bagi petugas dan pelaut yang berpartisipasi dalam misi anti-pembajakan di Teluk Aden.

Pada tanggal 7 Agustus 2016, terdapat foto udara yang diambil dari satelit yang menunjukkan lokasi tersebut sudah terdapat beberapa bangunan yang berdiri untuk pangkalan militer Cina di wilayah sebidang 364.230 m² di Djibouti di Tanduk Afrika (<https://www.thesun.co.uk/news/1652050/djibouti-chinabuilds-first-overseas-military-base-in-djiboutifor-ships-helicopters-and-special-forces-inbid-to-become-naval-superpower/>, diakses pada 22 September 2016). Konstruksi tersebut merupakan pangkalan militer Cina yang sedang dalam proses pembangunan. Lokasinya yang berdekatan dengan pelabuhan Doraleh, yang

menyediakan pasokan, pelayanan medis, barak untuk pasukan kecil marinir Cina atau Pasukan Khusus, fasilitas perawatan untuk pesawat dan kapal dan situs senjata. Cina mengatakan pangkalan di Djibouti hanya “fasilitas pendukung”. Kolonel Wu Qian, dalam konferensi pers yang diselenggarakan pada 27 Oktober 2016, mengatakan “*the construction of the Chinese support facilities in Djibouti is pressing ahead smoothly*” (http://eng.mod.gov.cn/Press/2016-10/28/content_4754431.htm, diakses pada 4 Maret 2017).

Aset Djibouti yang paling penting adalah lokasi strategisnya. Lokasi strategisnya

Gambar 1

Foto Udara Lokasi Pangkalan Militer Cina dan Amerika di Djibouti



Sumber: “Defense Secretary Mattis Arrives at Only U.S. Base in Africa”, <http://smallwarsjournal.com/blog/defense-secretary-mattis-arrives-at-only-us-base-in-africa>, diakses pada 24 April 2017.

merupakan bagian dari pelabuhan Djibouti, berjarak 8 mil dari *Camp Lemonnier* (lihat **Gambar 1**). Pangkalan ini juga berjarak 20 mil lebih dekat daripada *Camp Lemonnier* ke wilayah konflik di Yaman. Pangkalan militer ini, yang dijadwalkan selesai tahun 2017, akan mempunyai fasilitas utama seperti gudang air, minyak dan makanan, serta dermaga untuk tempat perbaikan dan rumah sakit dan peran terbesarnya akan

memberikan akses ke Teluk Aden dan Teluk Arabia, rute ekonomi yang signifikan di mana 20 persen dari ekspor global dan 10 persen dari total ekspor minyak transit per tahun, serta Selat Babel Mandeb, rute pengiriman utama yang menghubungkan Laut Mediterania, Terusan Suez, dan Laut Merah ke Samudra Hindia dan Asia

(<http://www.ccs.org.za/wpcontent/uploads/2016/>

04/CCS_Commentary_ Economic-implication-of-China%E2%80%99smilitary-base-in-Djibouti_19APR2016.pdf, diakses pada 22 September 2016). Selat Bab el Mandeb adalah salah satu *chokepoints* pelayaran utama dunia (lihat **Tabel 1**), seperti lalu lintas maritim antara Asia dan Eropa melewati Terusan Suez di Mesir juga harus melewati Bab el Mandeb. Diperkirakan 3,8 juta barel minyak dikirim melalui selat tersebut setiap hari, 4% dari perdagangan minyak dunia, dari Teluk Persia ke Terusan Suez, dan seterusnya ke Mediterania, Laut Eropa, dan seterusnya, menurut data dari *Energy Information Administration* (EIA) Amerika.

Reputasi Djibouti sebagai negara yang paling stabil secara politis (dua presiden sejak

berkonflik yang terdiri dari Yaman, Sudan Selatan, Somalia dan Kenya membuat Djibouti menjadi tujuan yang menarik bagi kepentingan strategis asing dengan Perancis, Amerika Serikat dan Jepang yang telah mendirikan pangkalan militernya di wilayah tersebut.

Djibouti menawarkan pilihan yang menguntungkan bagi Cina untuk sejumlah alasan penting, seperti lokasi strategis yang penting, prospek ekonomi yang baik dan stabilitas dalam negeri yang baik di wilayah yang tingkat ketidakstabilannya parah. Lokasi Djibouti yang dekat dengan wilayah-wilayah yang berkonflik seperti Somalia, Nigeria, Yaman, Libya, Irak, Sudan Selatan dan lainnya di mana terdapat kepentingan Cina di wilayah tersebut dapat mempermudah Cina untuk bertindak

Tabel 1
Volume Minyak yang Diangkut Melalui *Chokepoints* Dunia
Tahun 2009 - 2013

Lokasi	2009	2010	2011	2012	2013
Selat Hormuz	15,7	15,9	17,0	16,9	17,0
Selat Malaka	13,5	14,5	14,6	15,1	15,2
Terusan Suez dan Jalur Pipa SUMED	3,0	3,1	3,8	4,5	4,6
Bab el Mandeb	2,9	2,7	3,4	3,7	3,8
Selat Denmark	3,0	3,2	3,3	3,1	3,3
Selat Turki	2,8	2,8	3,0	2,9	2,9
Terusan Panama	0,8	0,7	0,8	0,8	0,8
Perdagangan Minyak Maritim Dunia	53,9	55,5	55,6	56,7	56,5
Pasokan Minyak Dunia	84,9	87,5	87,8	89,8	90,1

Catatan: Semua perkiraan dalam hitungan juta barel per hari. Data untuk Terusan Panama adalah pada tahun fiskal. Termasuk minyak mentah dan produk minyak bumi. *Sumber*: "World Oil Transit Chokepoints", <https://www.eia.gov/beta/international/regionstopics.cfm?RegionTopicID=WOTC>, kemerdekaan pada tahun 1977) di wilayah memberikan perlindungan apabila kepentingannya di wilayah tersebut terganggu. Oleh karenanya, Djibouti adalah lokasi yang baik

untuk menjadi pangkalan bagi Angkatan Laut Cina (PLAN) untuk meningkatkan kemampuannya untuk mengamankan kepentingan keamanan dan ekonomi Cina, khususnya di kawasan Afrika dan Timur Tengah.

PEMBANGUNAN PANGKALAN MILITER BERUPA *MILITARY SUPPORT HUB* DI DJIBOUTI SEBAGAI PENDUKUNG KEPENTINGAN EKONOMI CINA

Pada bulan Mei 2015, Kantor Informasi Dewan Negara menerbitkan Buku Putih baru tentang Strategi Militer Cina, yang menyatakan bahwa “kepentingan di luar negeri (telah menjadi) masalah dalam waktu dekat.” Laporan tersebut menggarisbawahi bahwa:

Dengan pertumbuhan kepentingan nasional Cina, keamanan nasional lebih rentan terhadap gejolak internasional dan regional, terorisme, pembajakan, bencana alam yang serius, dan epidemi, dan keamanan kepentingan luar negeri mengenai energi dan sumber daya, jalur komunikasi laut (SLOC) strategis, serta lembaga-lembaga, personil, dan aset di luar negeri, telah menjadi isu dalam waktu dekat

www.chinadaily.com.cn/china/201505/26/content_20820628.htm, diakses pada 5 Januari 2017).

Laporan ini lebih lanjut menyatakan bahwa dalam menanggapi permintaan baru yang dihasilkan dari tumbuhnya kepentingan strategis negara, Angkatan Bersenjata akan berpartisipasi aktif dalam kerjasama keamanan regional dan internasional dan efektif mengamankan kepentingan luar negeri Cina. Salah satu upaya untuk mengamankan kepentingan luar negeri Cina adalah dengan membangun pangkalan militer di Djibouti: (1) Pangkalan Militer Cina di Djibouti sebagai Upaya untuk Melindungi Pasokan Impor Minyak Cina dari Afrika dan Timur Tengah. Minyak merupakan bahan bakar

utama ke dua yang digunakan untuk menjalankan berbagai kegiatan terutama ekonomi di Cina. Apabila kebutuhan minyak tidak terpenuhi akan mengganggu kegiatan negara, seperti terganggunya proses produksi akan menyebabkan terganggunya perdagangan yang kemudian dapat membuat pendapatan negara menurun, selain itu juga dapat mengganggu keamanan energi Cina. Gangguan terhadap pasokan minyak atau jalur perdagangan di wilayah tersebut dianggap menimbulkan risiko keamanan nasional. Oleh karenanya, penting bagi Cina untuk menjaga agar kebutuhan minyak Cina dapat terpenuhi. Kebutuhan minyak Cina yang besar ini tidak seimbang dengan produksi minyak Cina sendiri, oleh karenanya Cina bergantung pada minyak impor untuk memenuhi kebutuhan minyaknya. Dua per tiga dari impor minyak Cina berasal dari wilayah Afrika dan Timur Tengah. 51% dari impor minyak Cina berasal dari Timur Tengah (http://www.iss.europa.eu/uploads/media/Alert_31_China_MENA.pdf, diakses pada 18 Februari 2016) dan 23% persen dari Afrika (<http://www.cfr.org/china/china-africa/p9557>, diakses pada 18 Februari 2017). Namun, sebagian besar negara-negara pemasok minyak Cina tersebut berada di kawasan yang rawan konflik. Negara-negara pemasok minyak Cina yang rawan maupun sedang berkonflik diantaranya adalah Irak, Libya, Sudan Selatan, Chad, dan Nigeria. Irak yang masih berupaya melawan terorisme ISIS, Libya yang juga menghadapi terorisme dan perang sipil, Sudan Selatan yang masih menghadapi perang sipil, Nigeria dan Chad yang juga masih menghadapi terorisme Boko Haram (<http://foreignpolicy.com/2016/01/03/10-conflicts-to-watch-in-2016/>, diakses pada 18 Februari 2017). Hal ini dapat mengganggu kepentingan Cina menyangkut masalah impor minyak Cina yang akan mengganggu keamanan kepentingan Cina. Impor minyak Cina dari Afrika dan Timur Tengah sebagian besar diangkut melalui rute Selat Bab el

Mandeb, yang tersambung langsung dengan Laut Merah dan Teluk Aden. Hal tersebut membuat jalur ini menjadi penting bagi Cina untuk menjamin keamanan rute pelayaran ini. Potensi ancaman untuk jalur ini seperti dari bajak laut dari Teluk Aden, ataupun dari konflik Yaman yang meluas, yang juga terletak tepat menghadap Selat Bab el Mandeb dapat mengancam kegiatan pelayaran Cina di jalur tersebut, yang kemudian mengancam kepentingan nasional Cina. Oleh karenanya penting bagi Cina untuk melindungi kawasan tersebut untuk mencegah ancaman terhadap kepentingannya khususnya yang menyangkut pasokan minyak untuk Cina. Ancaman-ancaman tersebut dapat menghambat pengiriman impor minyak Cina yang dapat mengancam pasokan minyak Cina dan mengganggu aktivitas negara yang membutuhkan minyak sebagai bahan utama atau bahan bakar dalam aktivitasnya, seperti dalam hal produksi yang nantinya akan mempengaruhi jumlah ekspor Cina dan pendapatan negara. Pangkalan militer Cina di Djibouti ini merupakan upaya untuk melindungi kepentingan Cina yang berada di wilayah jalur pelayaran Afrika dan Timur Tengah. Kehadiran pangkalan militer tersebut akan mempermudah Cina untuk segera bertindak apabila terjadi konflik regional maupun internasional yang mengancam kepentingan Cina di wilayah tersebut. Jarak yang jauh dari wilayah Cina, membuat Cina tidak dapat memberikan tindakan yang maksimal apabila diperlukan dalam kondisi darurat, dengan pangkalan militer tersebut Cina dapat menanggapi dengan lebih cepat dan efisien apabila terjadi keadaan darurat dibandingkan dengan mengirim bantuan dari negara Cina; (2) Pangkalan Militer Cina di Djibouti sebagai Upaya untuk

Mewujudkan *21st Maritime Silk Road* *21st Maritime Silk Road* pertama kali diperkenalkan oleh President Xi Jinping dalam pidatonya ketika mengunjungi Indonesia pada bulan Oktober 2013 (<http://usa.chinadaily.com.cn/china/201310/04/c>

content_17008940.htm, diakses pada 4 Maret 2017). *Maritime Silk Road* akan berfokus pada pembangunan bersama rute transportasi yang lancar, aman dan efisien yang menghubungkan pelabuhan laut utama di sepanjang jalur penting. *21st Maritime Silk Road* dirancang berawal dari pantai Cina ke Eropa melalui Laut Cina Selatan dan Samudera Hindia di satu rute, dan dari pantai Cina melalui Laut Cina Selatan ke Pasifik Selatan di rute lain (http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/zxxx_662805/t1249618.shtml, diakses pada 3 Maret 2017). Djibouti merupakan lokasi yang penting dalam rute perdagangan maritim dunia, karena lokasinya strategisnya yang terletak tepat di samping *chokepoint* maritim Bab el Mandeb, Djibouti adalah kunci di rute perdagangan Teluk Aden – Terusan Suez. Rute ini sangat penting untuk ekonomi dunia dengan 20.000 kapal, dan 20 persen dari ekspor global, melewati rute tersebut setiap tahunnya (<http://www.reuters.com/article/us-somalia-piracy-shipping-factboxidUSTRE53E2JR20090415>, diakses pada 5 Maret 2017). Selat Bab el Mandeb adalah salah satu *chokepoints* pelayaran utama dunia, seperti lalu lintas maritim antara Asia dan Eropa melewati Terusan Suez di Mesir, juga harus melewati Bab el Mandeb. Diperkirakan 3,8 juta barel minyak dikirim melalui selat tersebut setiap hari, dari Teluk Persia ke Terusan Suez, dan kemudian ke Laut Mediterania, Laut Eropa, dan seterusnya, menurut data dari *Energy Information Administration* (EIA) Amerika (lihat **Tabel 1**). Alternatif dari menggunakan rute ini hanyalah dengan mengambil rute yang lebih panjang, mengitari Afrika di bawah *Cape of Good Hope*. Rute ini memakan waktu lebih lama, melibatkan biaya operasi yang lebih untuk kapal, dan menyebabkan kenaikan harga barang yang dibawa melalui laut. Rute melalui Selat Bab el Mandeb merupakan salah satu rute utama perdagangan Cina di dunia. Rute ini menghubungkan ke Laut Merah, Terusan Suez,

Laut Mediterania hingga ke wilayah Eropa. Rute ini sangat penting bagi Cina karena ekspor Cina kedua terbesar adalah ke Uni Eropa sebesar 15,6% dari keseluruhan ekspor Cina. Lokasi Selat Bab el Mandeb yang berdekatan langsung dengan Teluk Aden yang merupakan wilayah rawan pembajakan dapat menimbulkan ancaman terhadap kegiatan perdagangan melalui rute ini. Beberapa kapal Cina yang pernah menjadi korban perompakan antara lain, *Tanyo No. 8*, ditangkap oleh perompak Somalia pada November 2008, di Samudera Hindia di lepas pantai Kenya dan dibawa ke kota pelabuhan Somalia dari Kismayo, dekat perbatasan Kenya (<http://edition.cnn.com/2008/WORLD/africa/11/14/somalia.pirates/>, diakses pada 10 Maret 2017). Pada bulan Mei 2011, kapal kargo Cina, *MV Full City*, dengan 24 anggota awak, dikepung oleh bajak laut Somalia di sekitar 450 mil laut (850 km) barat dari Karwar di Karnataka di Laut Arab berhasil digagalkan oleh kapal perang dan pesawat angkatan laut India, yang memaksa para perompak untuk meninggalkan upaya serangan mereka dan melarikan diri (<http://www.ndtv.com/india-news/indian-navy-thwartpirate-attack-rescues-chinese-vessel-crew455057>, diakses pada 10 Maret 2017). Pada tanggal 25 Oktober 2016, penyerang menembaki sebuah kapal tanker gas di lepas pantai Yaman (<http://www.reuters.com/article/us-shippingpiracy-somalia-idUSKBN1331UJ>, diakses pada 10 Maret 2017). Gerry Northwood dari perusahaan keamanan maritim Inggris MAST, mengatakan bahwa insiden terbaru di lepas pantai Somalia, Bab el Mandeb dan Samudera Hindia yang lebih luas mengindikasikan tingkat ancaman meningkat terhadap pelayaran dari pembajakan dan terorisme maritim (<http://www.reuters.com/article/us-shipping-piracy-somaliaidUSKBN1331UJ>, diakses pada 10 Maret 2017). Komandan Operasi UE Navfor Rob Magowan mengatakan bahwa serangan tersebut menunjukkan bahwa bajak laut masih memiliki

niat untuk menyerang kapal-kapal untuk uang tebusan dan menyebabkan kesengsaraan pada pelaut dan keluarga mereka (<http://www.reuters.com/article/us-shipping-piracy-somaliaidUSKBN1331UJ>, diakses pada 10 Maret 2017). Selain itu, meningkatnya konflik di Yaman juga menimbulkan ancaman bagi setiap kapal yang melalui rute Selat Bab el Mandeb. Menurut pemberitahuan *Office of Naval Intelligence* (ONI) Amerika untuk pelaut 9 Oktober 2016, semua kapal komersial yang beroperasi di perairan Laut Merah, Selat Bab el Mandeb dan Teluk Aden dianjurkan untuk berjaga dari konflik yang sedang berlangsung di Yaman, karena ancaman mungkin berasal dari berbagai sumber yang berbeda seperti rudal, proyektil atau benda peledak lainnyadan menjaga jarak sejauh mungkin dari pantai Yaman, setelah adanya laporan dua kapal yang dioperasikan oleh militer

Uni Emirat Arab (UEA) dan kapal yang dioperasikan oleh Angkatan Laut Amerika menjadi target serangan rudal ketika beroperasi di lepas pantai Yaman (<http://www.marinelink.com/news/security-warning-alert416952>, diakses pada 4 Maret 2017). Jalur laut yang menghubungkan Cina dengan Timur Tengah dan Afrika melewati perairan yang berbahaya. Perdagangan dan keamanan energi Cina tergantung pada jalur yang aman yang menghubungkan Cina dengan mitra dagang dan penyedia energinya. Apabila timbul situasi di mana Cina tidak bisa mengakses Teluk Aden, yang juga termasuk Terusan Suez, efek pada perdagangan dan energi Cina juga akan sangat merugikan Cina. Untuk mewujudkan *21st Maritime Silk Road* menciptakan jalur perdagangan laut yang lancar, aman dan efisien, terlebih di salah satu *chokepoints* terpenting di dunia, dapat didukung dengan pangkalan militer Cina di Djibouti. Karena pangkalan militer Cina di Djibouti terletak di dekat pelabuhan Doraleh yang menghadap langsung Selat Bab el Mandeb, sehingga dapat bergerak dengan cepat apabila

terjadi keadaan darurat yang membutuhkan bantuan dari Angkatan Laut Cina. Selain itu, Djibouti merupakan negara yang paling aman di antara negara-negara sekitarnya yang sedang berkonflik; (3) Pangkalan Militer Cina di Djibouti sebagai Pendukung Upaya Cina dalam Misi Menjaga Perdamaian Dunia dan Melawan Perompakan. Cina telah berkomitmen untuk membantu misi menjaga perdamaian dunia melalui pengiriman pasukan perdamaian dalam operasi perdamaian PBB. Cina merupakan penyumbang pasukan terbesar di antara lima anggota tetap Dewan Keamanan PBB, untuk berpartisipasi dalam dan mendukung operasi menjaga perdamaian PBB (<http://www.un.org/en/peacekeeping/resources/statistics/contributors.shtml>, diakses pada 3 Januari 2017). Menurut laporan PBB pada bulan Agustus 2016, terdapat total 2.639 pasukan penjaga perdamaian Cina sedang melakukan misi penjaga perdamaian di Sudan Selatan, Mali dan tujuh zona tugas lain di seluruh dunia. Cina menempatkan sekitar 3.079 personel dalam sepuluh misi PKO PBB, kebanyakan di sub-Sahara Afrika dan Timur Tengah. Cina juga penyumbang keuangan terbesar keenam untuk anggaran PKO PBB, keempat diantara anggota Dewan Keamanan PBB, memberikan 6,6 persen dari total anggaran 8,27 miliar dolar Amerika untuk periode Juli 2015 hingga Juni 2016. Pada tanggal 18 Desember 2008, Cina mengumumkan keputusan untuk mengerahkan tiga kapal dari Angkatan Laut Cina (PLAN) untuk bergabung dengan armada Angkatan Laut memerangi perompakan internasional di Teluk Aden (https://ocw.mit.edu/courses/political-science/17-408-chineseforeign-policy-fall-2013/assignments/MIT17_408F13_ExplinigChina.pdf, diakses pada 5 Februari 2017). Tiga minggu kemudian, dua kapal perusak Cina yang paling canggih disertai dengan kapal pasokan terbesar PLAN tiba di lepas pantai Somalia dalam operasi penyebaran angkatan laut Cina jarak jauh pertama dengan misi menjaga pengiriman Cina

(http://english.chinamil.com.cn/site2/specialreports/2008-12/22/content_1594031.htm, diakses pada 5 Februari 2017). Pada awalnya, Cina direncanakan hanya untuk satu tahun operasi anti perompakan. Periode ini kemudian diperpanjang satu tahun lagi, dan lagi, dan seterusnya. Partisipasi Cina dalam operasi ini didorong oleh peristiwa delapan puluh tiga dari lebih dari 1.200 kapal dagang Cina yang melewati Teluk Aden selama sebelas bulan pertama di tahun 2008, diserang oleh kelompok bajak laut (Erickson and Strange, 2015; 74). Ancaman langsung terhadap kepentingan ekonomi Cina dan warga negara Cina di luar negeri dengan demikian menjadi dorongan penting dari penyebaran melawan perompakan pertama PLAN. Kurangnya fasilitas pelabuhan dan pasokan yang tersedia di awal menyebabkan awak kapal Cina dipaksa untuk tetap berada di laut untuk waktu yang jauh lebih lama yang mempengaruhi kondisi kesehatan dan efektivitas kapal. Cina yang tidak memiliki pangkalan angkatan laut di hamparan Samudera Hindia antara Pulau Hainan dan pantai Afrika timur, menempatkan tekanan berat pada kapal, mengingat jarak yang cukup jauh dari pelabuhan utama mereka di Cinadan mendorong keputusan untuk menandatangani perjanjian pelabuhan dengan Djibouti. Kemungkinan pelabuhan Cina permanen di Afrika Timur pertama diusulkan pada bulan Desember 2009 oleh Laksamana PLAN Yin Zhuo dan dipromosikan sebagai sarana yang memungkinkan Angkatan Laut Cina untuk melakukan operasi jangka panjang di Teluk Aden, mengurangi masalah memiliki personel Cina di laut selama waktu yang lama, kurangnya istirahat dan pasokan (Lanteigne, 2013; 303). Yin Zhuo menggambarkan instalasi ini sebagai 'pangkalan untuk pasokan dan perbaikan dan pemeliharaan'.

Menurut survei kesehatan mental dari 172 perwira dan pelaut ditugaskan untuk tugas pendampingan Cina ke 4, 52 menderita gangguan depresi ringan, 27 menderita gangguan depresi

sedang dan 4 menderita gangguan depresi berat (http://english.chinamil.com.cn/newschannels/pla-daily-commentary/2016-04/12/content_7002833.htm, diakses 7 Desember 2016). Perwira dan pelaut tersebut telah menerima beberapa pendidikan perlindungan psikologis berdasarkan pengalaman pengawalan sebelumnya dan mereka dapat beristirahat sejenak di pelabuhan Djibouti. Personil perlu pangkalan tepi laut, begitu juga bahan dan perlengkapan. Angkatan Laut Cina yang bertugas untuk mendampingi, terdiri dari dua kapal perusak atau kapal fregat ditambah kapal pasokan. Kapal pasokan bertanggung jawab untuk pengisian-dilaut untuk kapal-kapal tempur.

Meskipun dapat memenuhi kebutuhan logistik dari tugas tersebut, kapal pasokan tersebut juga mengonsumsi persediaan. Semua bahan yang dikirim dari pangkalan domestik Cina lebih dari sepuluh ribu kilometer jauhnya dan sangat mahal untuk melakukannya. Pembangunan pangkalan logistik Cina dekat Teluk Aden adalah permintaan mendesak dari Angkatan Laut Cina (http://english.chinamil.com.cn/newschannels/pla-daily-commentary/2016-04/12/content_7002833.htm, diakses 7 Desember 2016). Dibangunnya pangkalan di Djibouti ini berarti bahwa armada Cina tidak lagi terlalu bergantung pada negara-negara lain untuk memasok makanan dan bahan bakar. Biaya *resupplying* di negara lain membatasi Cina untuk ukuran armada pengawalan dan upaya *peacekeeping* Cina, namun dengan adanya pangkalan logistik ini dapat memberikan pasokan yang lebih efisien dan ekonomis (http://www.chinadaily.com.cn/china/2016-11/26/content_27490326.htm, diakses 5 Februari 2017).

PEMBANGUNAN PANGKALAN MILITER BERUPA *MILITARY SUPPORT HUB* DI DJIBOUTI SEBAGAI PENDUKUNG KEPENTINGAN KEAMANAN CINA

Selain kepentingan ekonomi, Cina juga memiliki kepentingan keamanan dalam membangun pangkalan militer berupa *Military Support Hub* di Djibouti. Kepentingan keamanan Cina membangun pangkalan tersebut di Djibouti adalah pertama, pangkalan tersebut sebagai upaya Cina untuk mewujudkan *Chinese Dream*, istilah yang sudah dipopulerkan sejak tahun 2012 oleh Presiden Xi Jinping, untuk membangun Cina menjadi negara yang kuat dan aman. Kedua, pembangunan pangkalan ini juga merupakan upaya Cina untuk melindungi warga negara dan aset-aset Cina di luar negeri, khususnya di sekitar wilayah Afrika dan Timur Tengah yang merupakan wilayah yang rawan konflik; (1) Pangkalan Militer Cina di Djibouti sebagai Upaya untuk Mewujudkan *Chinese Dream*. Tujuan strategis nasional Cina adalah untuk menyelesaikan pembangunan masyarakat yang cukup makmur dalam segala hal pada tahun 2021 ketika *Communist Party of China* (CPC) merayakan ulang tahun keseratusnya; dan pembangunan sebuah negara sosialis modern yang makmur, kuat, demokratis, berbudaya maju dan harmonis di tahun 2049 ketika Cina merayakan ulang tahun keseratusnya (http://eng.mod.gov.cn/Press/2015-05/26/content_4586805_2.htm, diakses pada 11 Maret 2017). Hal tersebut merupakan *Chinese Dream* untuk mencapai pembaruan besar bangsa Cina. *Chinese Dream* pertama kali diperkenalkan oleh Presiden Xi Jinping pada bulan November 2012, ketika ia menjabat sebagai Sekretaris Jenderal CPC (<http://www.economist.com/news/leaders/21577070-vision-chinas-new-presidents-should-serve-his-people-not-nationalist-state-xijiping>, diakses pada 11 Maret 2017). *Chinese Dream* untuk membuat negara yang kuat. Tanpa militer yang kuat, suatu negara tidak dapat menjadi aman atau kuat. Buku Putih

Cina mengenai Strategi Militer yang dipublikasikan pada bulan Mei 2015, menuliskan bahwa mengacu pada tujuan CPC untuk membangun militer yang kuat dalam situasi yang baru, Angkatan Bersenjata Cina akan mematuhi prinsip kepemimpinan mutlak CPC, menegakkan efektivitas tempur sebagai standar tunggal dan mendasar, dan bekerja untuk membangun diri menjadi militer rakyat yang mengikuti perintah CPC, yang dapat melawan dan menang. Buku Putih tersebut juga menyatakan bahwa untuk mewujudkan tujuan strategis nasional Cina dan menerapkan pandangan keamanan nasional, tuntutan-tuntutan baru telah diajukan untuk pengembangan inovatif strategi militer Cina dan pencapaian misi dan tugas militer. Menanggapi tuntutan baru yang muncul dari tumbuhnya kepentingan strategis negara, Angkatan Bersenjata akan berpartisipasi aktif dalam kerjasama keamanan regional dan internasional dan efektif mengamankan kepentingan luar negeri Cina. Sejalan dengan kebutuhan strategis pertahanan perairan lepas pantai dan perlindungan laut lepas, Angkatan Laut Cina secara bertahap mengalihkan fokus dari “pertahanan perairan lepas pantai” dengan kombinasi “pertahanan perairan lepas pantai” dengan “perlindungan laut lepas,” dan membangun struktur kekuatan tempur laut gabungan, multi-fungsional dan efisien. Menurut Buku Putih tersebut, diperlukan bagi Cina untuk mengembangkan struktur kekuatan militer maritim modern yang sepadan dengan kepentingan keamanan dan pembangunan nasional, menjaga kedaulatan nasional dan hak-hak dan kepentingan maritim, melindungi keamanan *sea lines of communication* (SLOC) strategis dan kepentingan luar negeri, dan berpartisipasi dalam kerjasama maritim internasional, untuk memberikan dukungan strategis untuk membangun Cina menjadi kekuatan maritim. Mendorong modernisasi logistik, Angkatan Bersenjata Cina akan mengoptimalkan penyebaran logistik strategis,

serta mengembangkan sarana pendukung baru, meningkatkan tentara cadangan, mengintegrasikan sistem informasi logistik, meningkatkan aturan dan standar, dan cermat mengatur pasokan dan dukungan, untuk membangun sistem logistik yang dapat memberikan dukungan untuk pertempuran dan memenangkan perang modern, dan melayani modernisasi angkatan bersenjata. Tentara Cina telah melakukan berbagai macam operasi baik di kawasan pesisir Cina, Asia, maupun internasional. Operasi internasional yang diikuti oleh Cina, khususnya untuk Angkatan Laut Cina, adalah operasi melawan perompakan di wilayah Teluk Aden. Angkatan Laut Cina berpartisipasi dalam operasi tersebut sejak tahun 2008. Sejak pengawalan pertama pada bulan Januari 2009, PLAN tidak pernah berhenti mengirimkan *Escort Task Forces* ke Teluk Aden, mencapai pengiriman ke-20 pada bulan Juli 2015 (https://www.ifri.org/sites/default/files/atoms/files/chinas_military_deployments_in_the_gulf_of_aden_anti-piracy_and_beyond_0.pdf, diakses pada 17 Februari 2017). Kementerian Pertahanan Cina mengatakan pada bulan November 2016 Cina telah mengirim 24 armada pengawal angkatan laut ke Teluk Aden dan perairan Somalia, mengawal lebih dari 6.000 kapal dari Cina dan luar negeri (http://www.chinadaily.com.cn/china/2016-11/26/content_27490326.htm, diakses 5 Februari 2017). Hal tersebut menunjukkan peran Angkatan Laut Cina di dunia semakin meningkat. Menunjukkan kemampuan Cina yang mulai untuk dapat melindungi kepentingan nasionalnya di luar negeri meskipun berada jauh dari Cina. Untuk mewujudkan *Chinese Dream*, negara yang kuat dan aman dengan militer yang kuat yang mampu melindungi kepentingan nasionalnya di luar negeri, salah satu upayanya adalah dengan pangkalan militer Cina di Djibouti. Melalui pangkalan militer tersebut Cina dapat menunjukkan kemajuan militernya

khususnya Angkatan Laut Cina, mampu untuk melindungi kepentingan nasionalnya di luar negeri yang jauh dari wilayah Cina, serta berpartisipasi dalam kerjasama maritim internasional untuk melindungi wilayah maritim untuk kepentingan bersama. Untuk mendukung operasi-operasi Angkatan Laut Cina, khususnya di wilayah Teluk Aden dan Samudera Hindia, diperlukan pangkalan untuk Angkatan Laut Cina mengisi ulang pasokan yang dibutuhkan untuk operasinya di wilayah laut lepas, serta tempat untuk memeriksa maupun memperbaiki kapal atau helikopter, dan tempat persinggahan sementara personil Angkatan Laut Cina. Sesuai dengan yang dicantumkan di Buku Putih Cina tahun 2015, "*pushing ahead with logistics modernization.*" Untuk memaksimalkan operasi yang dilakukan Angkatan Laut Cina dengan adanya pangkalan tersebut di Djibouti yang wilayahnya lebih dekat dengan wilayah operasi Angkatan Laut Cina di Teluk Aden dan Samudera Hindia dibandingkan dengan Cina. Mendirikan pangkalan tersebut juga merupakan pilihan yang lebih efisien dibandingkan dengan kembali ke Cina. Serta, dengan membangun pangkalan tersebut, menunjukkan bahwa Angkatan Laut Cina semakin berkembang dan kuat, memperluas fokus pertahanannya dari "pertahanan perairan lepas pantai" menjadi "perlindungan laut lepas."; (2) Pangkalan Militer Cina di Djibouti sebagai Upaya Cina Melindungi Warga Negara dan Aset-aset Cina di Luar Negeri. Kepentingan Cina di Afrika dan Timur Tengah menyangkut masalah keamanan aset-aset dan warga negara Cina yang berada di wilayah tersebut. Peningkatan jumlah warga Cina yang pergi ke luar negeri, banyak yang bermigrasi ke negara-negara yang tidak stabil secara politik sebagai bagian dari angkatan kerja ekspor atau dalam prospek keuntungan finansial. Selama dua belas bulan menjelang Mei 2014, warga negara Cina tercatat 98 juta perjalanan ke luar negeri - jumlah yang telah meningkat dari rata-rata lebih

dari 10 juta setahun untuk empat tahun terakhir dan pada tahun 2020, diprediksikan sekitar 150 juta warga Cina akan bepergian dan tinggal di luar negeri (https://www.uscc.gov/sites/default/files/transcripts/Hearing%20Transcript_01.21.16.pdf, diakses pada 12 Maret 2017). Sementara itu pada tahun 2013, lebih dari 20.000 perusahaan investasi Cina beroperasi di luar negeri dan hampir dua juta mahasiswa Cina menghadiri perguruan tinggi atau sekolah asing (<http://www.globaltimes.cn/content/803051.shtml>, diakses pada 12 Maret 2017). Ancaman terhadap warga negara Cina ada di beberapa daerah di seluruh benua. Sembilan personil perusahaan energi Cina tewas di Etiopia pada tahun 2007, dan pada bulan Januari 2012, dua penculikan dengan total lebih dari 50 warga Cina terjadi di Sudan dan Mesir, menewaskan satu orang (<http://www.aljazeera.com/news/africa/2013/01/201311883921470717.html>, diakses pada 2 Februari 2017). Sedikitnya tujuh warga Cina tewas di Nigeria utara pada beberapa insiden pada akhir tahun 2012, termasuk setidaknya satu dibunuh oleh Boko Haram (http://news.xinhuanet.com/english/world/201210/08/c_131891876.htm, diakses pada 3 Februari 2017). Cina harus mengevakuasi 571 warganya, bersama dengan delapan orang asing yang bekerja untuk perusahaan-perusahaan Cina ketika terjadi konflik di Yaman pada tahun 2015 (<http://www.reuters.com/article/us-yemensecurity-china-idUSKBN0MU09M20150403>, diakses pada 18 Februari 2017). Selain di Yaman, Cina juga mengevakuasi warga negaranya serta pekerja perusahaan Cina dari Libya ketika konflik meningkat di wilayah tersebut pada tahun 2011 dan 2014 (<http://www.abc.net.au/news/2014-0803/chinese-evacuated-from-libya-as-violenceescalates/5643780?pfmredir=sm>, diakses pada 18 Februari 2018). Sekitar 75 perusahaan China beroperasi di Libya sebelum pemberontakan dan lebih dari 30.000 pekerja

Cina bekerja di Libya (Evron, 2013; 83). Warga negara, pekerja perusahaan-perusahaan Cina, serta aset-aset Cina merupakan bagian dari kepentingan nasional Cina. Cina harus melindungi kepentingannya di luar negeri, termasuk melindungi warga negara, pekerja perusahaan Cina, serta aset-asetnya dari berbagai ancaman yang dapat mengganggu kepentingannya. Situasi dari sebagian besar wilayah di Afrika dan Timur Tengah yang rawan dan sedang terjadi konflik dapat mengancam kepentingan Cina di wilayah tersebut. Apabila terjadi keadaan genting yang membutuhkan tindakan segera dari Cina, bantuan dapat dikirimkan dari pangkalan militernya di Djibouti yang lokasinya lebih dekat dibandingkan dengan mengirimkan dari Cina langsung yang jaraknya lebih jauh. Langkah ini lebih efisien dan cepat apabila dibutuhkan dalam keadaan darurat dan dibutuhkan dalam waktu secepat mungkin.

Simpulan

Pembangunan pangkalan militer Cina di Djibouti ini akan menjadi pangkalan militer di luar negeri pertamanya setelah selama ini Cina berkomitmen untuk tidak menyewa maupun membuat pangkalan militer di luar negeri. Cina mendirikan pangkalan di luar negeri pertamanya di Djibouti karena Cina memiliki kepentingan ekonomi dan keamanan. Lokasinya yang strategis bagi Cina, membuat Cina memilih Djibouti sebagai tempat pangkalan militer luar negeri pertamanya. Kepentingan ekonomi Cina dalam membangun pangkalan militer tersebut antara lain untuk melindungi impor minyak Cina dari Afrika dan Timur Tengah, untuk mewujudkan *21st Maritime Silk Road*, dan mendukung upaya Cina dalam melawan aksi perompakan dan menjaga perdamaian dunia. Selain itu, Cina juga memiliki kepentingan keamanan dalam membangun pangkalan militer di Djibouti yakni mewujudkan *Chinese Dream* dan melindungi kepentingan nasionalnya di luar

negeri seperti warga negara dan aset-aset Cina di wilayah Afrika dan Timur Tengah.

Dari kedua kepentingan tersebut, kepentingan Cina dalam membangun pangkalan militer di Djibouti yang lebih dominan adalah kepentingan ekonomi. Kepentingan ekonomi Cina lebih dominan dikarenakan wilayah di mana pangkalan tersebut berada merupakan wilayah yang penting bagi Cina, terutama untuk kegiatan ekspornya yang merupakan salah satu faktor penyumbang terbesar dalam perekonomian Cina. Selain itu, wilayah tersebut juga adalah rute penting untuk impor minyak Cina dari Timur Tengah dan Afrika, yang merupakan pemasok terbesar impor minyak Cina. Oleh sebab itu, penting bagi Cina untuk menjaga keamanan di wilayah tersebut, salah satu upayanya adalah dengan membangun pangkalan tersebut. Pangkalan tersebut akan membantu mengamankan wilayah tersebut agar aktivitas pelayaran maupun perdagangan yang melalui rute atau wilayah tersebut berjalan lancar dan aman.

Daftar Pustaka Jurnal

- Erickson, Andrew S. and Strange, Austin M. (2015). China's Blue Soft Power: Antipiracy, engagement, and image enhancement. *Naval War College Review*, 68 (1), 71-91.
- Evron, Yoram. (2013). Chinese Involvement in the Middle East: The Libyan and Syrian Crises. *Strategic Assessment*, 16 (3), 79-91.
- Lanteigne, Marc. (2013). Fire Over Water: China's Strategic Engagement Of Somalia And The Gulf Of Aden Crisis. *Pacific Review*, 26 (3), 289-312.

Website

- "10 Conflicts to Watch in 2016", <http://foreignpolicy.com/2016/01/03/10conflicts-to-watch-in-2016/>,

- diakses pada 18 Februari 2017.
- “A Naval Base on the Horn of Africa for China?”, <http://thediplomat.com/2015/05/anaval-base-on-the-horn-of-africa-forchina/>, diakses pada 17 Januari 2017.
- “Beijing Confirms Military Support Facilities in Djibouti”, http://www.chinadaily.com.cn/world/201511/27/content_22522423.htm, diakses pada 22 September 2016.
- “CCS Commentary: Economic Implication of China’s Military Base in Djibouti”, http://www.ccs.org.za/wp-content/uploads/2016/04/CCS_Commentary_Economic-implicationof-China%E2%80%99s-militarybase-in-Djibouti_19APR2016.pdf, diakses pada 22 September 2016.
- “China Builds First Overseas Military Base Near Ethiopia for Ships, Helicopters and Special Forces in Quest to Become Naval Superpower”, <https://www.thesun.co.uk/news/1652050/djibouti-china-builds-first-overseasmilitary-base-in-djibouti-for-shipshelicopters-and-special-forces-inbid-to-become-naval-superpower/>, diakses pada 22 September 2016.
- “China Evacuates Foreign Nationals from Yemen in Unprecedented Move”, <http://www.reuters.com/article/us-yemen-securitychina-idUSKBN0MU09M20150403>, diakses pada 18 Februari 2017.
- “China Has ‘Reached Consensus’ with Djibouti on Military Base”, <http://thediplomat.com/2016/01/china-has-reachedconsensus-with-djibouti-on-militarybase/>, diakses pada 17 Januari 2017. “China in Africa”, <http://www.cfr.org/china/china-africa/p9557>.
- diakses pada 18 Februari 2017.
- “China in the Middle East: Not just about Oil”, http://www.iss.europa.eu/uploads/media/Alert_31_China_MENA.pdf, diakses pada 18 Februari 2016.
- “China Military to Set Up First Overseas Base in Horn of Africa”, <https://www.ft.com/content/59ad20d6f74b-11e5-803c-d27c7117d132>, diakses pada 22 September 2016.
- “China Outlines Overseas Assets It Will Protect”, *Loc. cit.*
- “China Starts Work on Horn of Africa Military Base in Djibouti, Defence Ministry Confirms”, <http://www.scmp.com/news/china/diplomacy-defence/article/1917210/china-starts-work-horn-africa-militarybase-djibouti>, diakses pada 4 Maret 2017.
- “China to Send Navy to Fight Somali Pirates”, http://english.chinamil.com.cn/site2/specialreports/2008-12/22/content_1594031.htm, diakses pada 5 Februari 2017.
- “Confirmed: Construction Begins on China’s First Overseas Military Base in Djibouti”, <http://thediplomat.com/2016/02/confirmed-construction-begins-onchinas-first-overseas-military-base-indjibouti/>, diakses pada 22 September 2016.
- “Defense Ministry’s Regular Press Conference on Feb. 25”, http://eng.mod.gov.cn/Press/2016-02/25/content_4644801.htm, diakses pada 4 Maret 2017.
- “Defense Ministry’s Regular Press Conference on Oct. 27”, http://eng.mod.gov.cn/Press/2016-10/28/content_4754431.htm, diakses pada 4 Maret 2017.
- “Defense Secretary Mattis Arrives at Only U.S. Base in Africa”, <http://smallwarsjournal.com/blog/defense-secretary>

- r y mattis-arrives-at-only-us-base-inafrica, diakses pada 24 April 2017.
- “Developments in China’s Military Force Projection and Expeditionary Capabilities”, https://www.uscc.gov/sites/default/files/transcripts/Hearing%20Transcript_01.21.16.pdf, diakses pada 12 Maret 2017.
- “Djibouti - China Relations”, <http://www.globalsecurity.org/military/world/djibouti/forrel-prc.htm>, diakses pada 12 Desember 2016.
- “Djibouti and China Sign a Security and Defense Agreement”, <http://allafrica.com/stories/201402280055.html>, diakses pada 22 September 2016.
- “Economic interests push China to increase military presence in Africa”, <http://www.dw.com/en/economic-interests-push-china-toincrease-military-presence-in-africa/a18900735>, diakses pada 3 Maret 2107.
- “Exclusive: China’s Base in Djibouti: What Does It Mean For The Western Indian Ocean?”, <http://www.uscnpm.org/blog/2016/03/14/chinas-base-in-djibouti-what-doesit-mean-for-the-western-indianocean/>, diakses pada 4 Maret 2017.
- “Explaining China’s Participation in AntiPiracy Operations in the Gulf of Aden”, https://ocw.mit.edu/courses/political-science/17-408-chineseforeign-policy-fall-2013/assignments/MIT17_408F13_ExplinigChina.pdf, diakses pada 5 Februari 2017.
- “Factbox: Somali pirates risk choking key world trade route”, <http://www.reuters.com/article/us-somalia-piracy-shipment/shippingfactbox-idUSTRE53E2JR20090415>, diakses pada 5 Maret 2017.
- “Foreign Ministry Spokesperson Hong Lei’s Regular Press Conference on January 21, 2016“, http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/xwfw_665399/s2510_665401/2511_665403/t1333741.shtml, diakses pada 17 Januari 2017.
- “Full Text: China’s Military Strategy”, http://eng.mod.gov.cn/Press/201505/26/content_4586805_2.htm, diakses pada 11 Maret 2017.
- “Gard Alert: Red Sea Security Warning”, <http://www.marinelink.com/news/security-warning-alert416952>, dikases pada 4 Maret 2017.
- Henry, Jérôme, “China’s Military Deployments in the Gulf of Aden: Anti-Piracy and Beyond”, https://www.ifri.org/sites/default/files/atoms/files/chinas_military_deployments_in_the_gulf_of_aden_anti-piracy_and_beyond_0.pdf, diakses pada 17 Februari 2017.
- “Hundreds of Chinese Evacuated from Libya Amid Growing Violence”, <http://www.abc.net.au/news/2014-08-03/chineseevacuated-from-libya-as-violenceescalates/5643780?pfmredir=s>m, diakses pada 18 Februari 2018.
- “Indian Navy Thwarts Pirate Attack; Rescues Chinese Vessel, Crew”, <http://www.ndtv.com/india-news/indian-navy-thwartspirate-attack-rescues-chinese-vesselcrew-455057>, diakses pada 10 Maret 2017.
- “Kidnapped Chinese Workers Freed in Darfur”, <http://www.aljazeera.com/news/africa/2013/01/201311883921470717.html>, diakses pada 2 Februari 2017.
- “Multiple-pronged Approach Suggested to Boost Safety of Chinese Nationals Overseas”, <http://www.globaltimes.cn/content/803051.shtml>, diakses pada 12 Maret 2017.

- “OPEC Annual Statistical Bulletin 2016”,
http://www.opec.org/opec_web/stati_c_files_project/media/downloads/publications/ASB2016.pdf, diakses pada 18 Februari 2017.
- “Overseas Supply Hub Gets a Push”, http://www.chinadaily.com.cn/china/2016-11/26/content_27490326.htm, diakses 5 Februari 2017.
- “PLA’s First Overseas Base in Djibouti”, http://english.chinamil.com.cn/newschannels/pla-daily-commentary/201604/12/content_7002833.htm, diakses 7 Desember 2016. “Report: Pirates Holding Chinese Ship, Crew of 24”, <http://edition.cnn.com/2008/WORLD/africa/11/14/somalia.pirates/>, diakses pada 10 Maret 2017.
- “Rivalry In Horn Of Africa: As Superpower Armies Set Up Shop In Tiny Djibouti, Saudi Arabia Too Comes Knocking”, <http://www.africapedia.com/2016/12/08/saudi-arabia-china-djibouti-interests/>, diakses pada 3 Maret 2017.
- “Ships more at risk after first Somali pirate attack in years: officials”, <http://www.reuters.com/article/us-shipmentpiracy-somalia-idUSKBN1331UJ>, diakses pada 10 Maret 2017.
- “Troop and Police Contributors”, <http://www.un.org/en/peacekeeping/resources/statistics/contributors.shtml>, diakses pada 3 Januari 2017.
- “Two Killed in Northern Nigeria”, http://news.xinhuanet.com/english/world/2012-10/08/c_131891876.htm, diakses pada 3 Februari 2017.
- “U.S. Wary of Its New Neighbor in Djibouti: A Chinese Naval Base”, <https://www.nytimes.com/2017/02/25/world/africa/us-djibouti-chinese-naval-base.html>, diakses pada 3 Maret 2017.
- “Vision and Actions on Jointly Building Silk Road Economic Belt and 21st-Century Maritime Silk Road”, http://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/zxxx_662805/t1249618.shtml, diakses pada 3 Maret 2017.
- “World Oil Transit Chokepoints”, <https://www.eia.gov/beta/international/regionstopics.cfm?RegionTopicID=WOTC>, diakses pada 3 Maret 2017.
- “Xi in Call for Building of New Maritime Silk Road”, http://usa.chinadaily.com.cn/china/2013-10/04/content_17008940.htm, diakses pada 4 Maret 2017.
- “Xi Jinping and the Chinese Dream”, <http://www.economist.com/news/leaders/21577070-vision-chinas-new-president-shouldserve-his-people-not-nationalist-state-xi-jinping>, diakses pada 11 Maret 2017.
- Sithara Fernando, “Chronology of ChinaAfrica Relations”, <http://www.kdu.ac.lk/departement-of-strategic-studies/images/publications/Chronology%20of%20China-Africa%20Relations.pdf>, diakses pada 21 September 2016.
- The State Council Information Office of the People’s Republic of China, “China’s Military Strategy”. www.chinadaily.com.cn/china/201505/26/content_20820628.htm, diakses pada 5 Januari 2017.

